

PENGUATAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SEBAGAI *CIVIC SKILLS* SISWA MELALUI LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR

Herlan Tavip*, Achmad Muthali'in

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*a220190021@student.ums.ac.id

Abstract

The Basic Leadership Training is an annual program implemented for the framework of new candidates for IPM, HW, and PMR High School Muhammadiyah 1 Karanganyar. The aim of this study is to know the strengthening of participation skills as civic skills students through LDK High School Muhammadiyah 1 Karanganyar activities. The method used in this study is qualitative descriptive. The results of this study showed that LDK High School Muhammadiyah 1 Karanganyar enhanced the participation skills of participants. It is demonstrated 1) activities that are compatible with four indicators of participatory skills: student participation in order, willingness to comply with the rules, courage to argue, and giving leadership material. 2) Differences occur among which participants are less interested in activities, some are less obedient, less confident, and have not understood the entire leadership material. (3) The implemented solutions include procuring rafting in the trade, granting sanctions, fishing to dare to argue, and providing tasks with leadership materials. Then from the above results, it can be concluded that there is an enhancement of student participation skills through LDK Muhammadiyah High School 1 Karanganyar.

Keywords: *participation skills; LDK; students*

Abstrak

Latihan Dasar Kepemimpinan adalah program tahunan yang dilaksanakan untuk pengkaderan calon pengurus baru IPM, HW dan PMR SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* siswa melalui kegiatan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menguatkan keterampilan partisipasi peserta. Hal ini ditunjukkan 1) kegiatan yang berkesesuaian dengan empat indikator keterampilan partisipasi yaitu partisipasi siswa yang tertib, kemauan mematuhi peraturan, berani berpendapat dan pemberian materi kepemimpinan. 2) Kendala yang terjadi di antaranya peserta kurang tertarik dengan kegiatan, beberapa kurang patuh, kurang percaya diri dan belum memahami keseluruhan materi kepemimpinan. 3) Solusi yang diterapkan diantaranya pengadaan rafting di magelang, pemberian sanksi, memancing agar berani berpendapat dan pemberian tugas dengan materi kepemimpinan. Maka dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat penguatan keterampilan partisipasi siswa melalui LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, era digitalisasi, model pembelajaran



PENDAHULUAN

Siswa adalah generasi penerus yang nantinya diharapkan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) ketika terjun di masyarakat. Untuk menciptakan warga negara yang baik peserta didik dibekali kompetensi kewarganegaraan yang diantaranya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Sekolah seharusnya menjadi pusat dari pendidikan untuk menyiapkan manusia yang berguna bagi bangsa dan negara dimasa mendatang, sehingga ketiga kompetensi ini harus selalu ditekankan pada peserta didik (Alfiansyah & Wangid, 2018). Untuk menciptakan warga negara yang baik salah satu kompetensi yang di kembangkan adalah keterampilan kewarganegaraan, karena di masa mendatang ketika seseorang sudah terjun di masyarakat yang dibutuhkan bukan hanya kecerdasan dan sikap yang baik, namun keterampilan seseorang juga sangat diperlukan (Merri, Sastrawan, & Utomo, 2020). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan salah satu komponen utama dari kompetensi kewarganegaraan (Abdinigrum & Supriyadi, 2023).

Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang di kembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan fungsi dari keterampilan kewarganegaraan salah satunya untuk menciptakan masyarakat yang terampil dalam bernegara (Merri et al., 2020). Keterampilan kewarganegaraan termasuk salah satu hal pokok dari ketiga kompetensi kewarganegaraan. Adapun keterampilan kewarganegaraan terbagi menjadi dua cabang, diantaranya keterampilan partisipasi (*participation skills*) dan keterampilan pengetahuan (*intellectual skills*) (Wiraman, Jamaludin, & Juwandi, 2022). Dalam pendidikan formal kompetensi kewarganegaraan diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Wiraman et al., 2022). Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Adapun cara lain selain melalui mata pelajaran PPKn cara lain yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan adalah dengan cara melalui organisasi intra sekolah diantaranya OSIS, Pramuka, PMR jika di sekolah Muhammadiyah terdapat HW, IPM dan lainnya (Suryaningsih, 2021).

Organisasi sekolah berfungsi sebagai wadah yang digunakan oleh siswa dalam mengasah kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk menjadi manusia yang lebih baik. Dalam konteks ini organisasi adalah sarana pengembangan yang disediakan sekolah untuk mengasah keterampilan siswa baik keterampilan berpartisipasi (*participation skills*) maupun keterampilan alam pengetahuan (*intellectual skills*). Manfaat dari mengikuti organisasi di sekolah diantaranya adalah dapat belajar mengelola waktu, mengasah kemampuan dan keterampilan, membangun percaya diri dan *public speaking*, melatih menjadi pemimpin dan masih banyak lagi manfaat yang dapat dipetik (Suryaningsih, 2021). Namun realita yang terjadi pada masa sekarang ini adalah kurangnya minat siswa terhadap hal yang berkaitan dengan pemerintahan dalam lingkup sekolah (Kurniawan, 2022). Penelitian Ginanjar, Darmawan, & Sriyono (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat enam faktor dalam partisipasi siswa dalam sekolah yang diantaranya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, pemahaman peserta didik, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan menyimpulkan sesuatu, kemampuan menjelaskan dan kepercayaan diri. Setidaknya terdapat 15% siswa yang berani bertanya, 6,25% siswa mengajukan pertanyaan hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah. Penelitian yang

dilakukan Merri et al. (2020), juga menunjukkan bahwa terdapat setidaknya tiga kendala dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan yaitu 1) minimnya kedisiplinan panitia dalam kegiatan OSIS 2) kurangnya keterampilan dan kemampuan dalam mengurus organisasi 3) kurangnya pemantauan dan pembinaan dari guru terhadap program-program yang dijalankan OSIS. Pada hakikatnya siswa harus aktif dan bertanggung jawab sebagai siswa yang mampu berpartisipasi dalam lingkungan sekolahnya (Wiraman et al., 2022). Wiraman, Jamaludin, & Juwandi (2022) mengungkapkan bahwa perlu adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang menghubungkan emosi dan mental siswa supaya memunculkan keterampilan-keterampilan baru dari siswa. Keterampilan partisipasi (*participation skills*) yaitu keterlibatan seseorang dalam situasi mental, emosi, pikiran dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam bentuk usaha mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Gustama, Sunu & Suaskita, 2019). Fungsi keterampilan Partisipasi adalah memberikan dorongan menggunakan keterampilan kepada orang atau kelompok lain. Sebagai contoh dalam pendidikan siswa yang partisipatif yaitu mereka yang demokratis, bertanggung jawab, efektif dan ilmiah dalam lingkup pendidikan maupun pembelajaran.

Keterampilan partisipasi (*participatory skills*) adalah salah satu cabang dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Dalam keterampilan partisipasi memiliki beberapa indikator yang diantaranya kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, berpartisipasi dalam lingkungan, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan, berkomunikasi secara cerdas, mempengaruhi kebijakan, kerjasama, aktif membahas masalah sosial, menentang berbagai bentuk pelecehan, memimpin menganalisis masalah, memimpin kegiatan, memberikan dukungan, melaksanakan kewajiban, saling menghargai, saling pengertian, meningkatkan kemampuan pribadi (Winataputra, 2001). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (a) keterampilan berpartisipasi; (b) kemampuan melaksanakan kewajiban; (c) Keterampilan berkomunikasi; dan (d) keterampilan memimpin. Adanya indikator keterampilan partisipasi yang terlalu banyak maka peneliti hanya mengambil empat indikator yang sesuai dengan kegiatan LDK. Fungsi adanya indikator adalah untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam suatu kegiatan. Indikator juga berfungsi untuk mengindikasikan pencapaian hal yang diinginkan. Fungsi lain dari itu adalah indikator sebagai tanda tercapainya tujuan yang dikehendaki (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini indikator berfungsi sebagai penanda dan pengindikasikan ketercapaian keterampilan partisipasi dalam kegiatan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Keterampilan partisipasi sangat dibutuhkan siswa dalam berorganisasi intra sekolah, dengan partisipasi siswa yang aktif dapat menjadikan organisasi lebih maju dan pengalaman ilmu yang didapat terserap secara baik serta ketika terjun di masyarakat siswa diharapkan sudah memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi orang banyak (Kurniawan, 2022). Partisipasi adalah wujud kehadiran, kebersamaan, kemanusiaan, dan wujud dari kemakmuran suatu masyarakat. Keterampilan partisipasi akan menciptakan kemakmuran dan ketentraman dalam lingkungan tersebut termasuk lingkungan sekolah (Nabila & Purwohandoyo, 2021). Untuk menjadikan siswa yang memiliki keterampilan partisipasi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah mengadakan pelatihan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk calon penerus organisasi di masa yang akan mendatang. Latihan Dasar Kepemimpinan atau disingkat LDK adalah suatu pelatihan dasar yang berkaitan dengan kepemimpinan. LDK biasanya diberikan

kepada calon pengurus baru agar peserta memiliki dasar kepemimpinan yang baik dalam memimpin jalannya organisasi (Effendi & Imani, 2022).

Penelitian berkaitan kompetensi keterampilan partisipasi siswa dalam LDK relatif banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuningsih & Barseli (2022) menunjukkan bahwa kegiatan LDK dapat membantu peserta didik dalam membentuk jiwa kepemimpinan, berani, memiliki kemampuan berorganisasi dan berperan aktif di lingkungan sekitar. Latihan dapat menanamkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan organisasi maupun kegiatan di masyarakat. Perbedaan penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada penguatan kepemimpinan. Sementara penelitian Effendi & Imani (2022) menunjukkan bahwa LDK diperlukan calon pengurus baru terutama untuk anggota IPM SMK Muhammadiyah 1 Pemalang, LDK menjadi bekal untuk diri pribadi dan kesuksesan organisasi dan LDK menjadi sarana yang sesuai untuk menguatkan, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan setiap anggota, sehingga muncul rasa tanggung jawab dan harus selalu berpartisipasi dalam seluruh kegiatan IPM. Perbedaan penelitian ini terletak pada penguatan jiwa kepemimpinan pada anggota IPM. Terakhir, penelitian Wiraman, Jamaludin & Juwandi (2022) memastikan bahwa terdapat penanaman kompetensi keterampilan siswa pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan untuk mengelaborasi usaha untuk menanamkan keterampilan partisipasi melalui pembelajaran PPKn.

Beberapa penelitian terdahulu diatas, menemukan simpul bahwa penanaman keterampilan partisipasi bukan hanya ditanamkan melalui pembelajaran PPKn namun juga bisa ditanamkan pada kegiatan lain seperti halnya LDK. LDK berperan besar dalam pembentukan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan (Oentoeng, 2019). LDK yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap tahun sekali dengan diikuti oleh seluruh anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di tambah perwakilan anggota Hizbul Wathan (HW) dan Perwakilan anggota PMR. Kegiatan ini adalah salah satu langkah penanaman jiwa kepemimpinan pada pengurus periode baru. Tujuan dilaksanakan pelatihan dasar untuk membekali ilmu dan keterampilan calon pengurus organisasi selanjutnya. Panitia dari kegiatan ini berasal dari pengurus IPM, HW dan PMR yang akan purna yaitu kelas XII dan guru dan peserta dari kegiatan ini kelas XI calon pengurus baru yang sudah lolos tahap seleksi mengikuti organisasi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui penguatan keterampilan partisipasi siswa dalam kegiatan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Peneliti perlu meneliti lebih dalam terkait penguatan keterampilan partisipasi siswa dalam LDK. Adapun rumusan pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?, 2) Apa kendala penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?, 3) Bagaimana solusi pada kendala penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti memilih kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan suatu masalah dengan mendalam dan mendetail. Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada Sabtu tanggal 14 Januari 2023 dengan jumlah peserta dan panitia sejumlah 30 orang. Objek dari penelitian ini adalah penguatan keterampilan partisipasi siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan SMA di Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan subjek penelitian peserta, panitia, pembina dan pelatih LDK. Sumber data didapat dari tempat penelitian, wawancara dengan panitia, peserta dan pembina, serta bahan bacaan berupa profil, proposal dan lainnya. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keterampilan partisipasi dalam penelitian ini yaitu 1) partisipasi siswa dalam kegiatan 2) kemampuan siswa dalam melaksanakan kewajiban 3) keterampilan dalam berkomunikasi dalam kegiatan LDK 4) keterampilan dalam memimpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Kendala yang menghambat berkembangnya keterampilan siswa adalah minat siswa dalam pembelajaran, rendahnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, kurangnya rasa disiplin siswa, kepercayaan diri yang rendah (Merri et al., 2020). Dalam dunia organisasi masalah-masalah tersebut mengganggu keharmonisan organisasi. Masalah tersebut secara tidak langsung menurunkan kualitas organisasi jika anggotanya terdapat. Sebagai langkah solusi sekolah maka diadakan LDK untuk membekali siswa agar memiliki jiwa kepemimpinan untuk melanjutkan estafet organisasi. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah kegiatan pelatihan dasar yang berhubungan dengan kepemimpinan. Pelatihan LDK biasanya diberikan dalam dua bentuk yaitu: pelatihan fisik dan pelatihan mental (Oentoeng, 2019). Adapun contoh pelatihan fisik berupa baris berbaris dari tingkat dasar sampai tinggi dan pelatihan mental berupa *outbound*, mencari jejak, jurit malam dan lain sebagainya. Pentingnya pelatihan seperti ini adalah membekali seseorang agar memiliki sikap yang disiplin, solidaritas, tanggung jawab dan meminimalisir menurunnya kualitas pengurus baru di masa mendatang (Marayasa, Yuangga, Ahidin, Sugiarti, & Kencana, 2020).

Tujuan dari pelaksanaan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu untuk membekali calon pengurus IPM, HW dan PMR keterampilan dan pemahaman terkait dasar-dasar kepemimpinan serta konsep berorganisasi yang baik untuk calon pengurus baru. LDK adalah salah satu program kerja wajib yang dilaksanakan oleh calon pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW) dan Palang Merah Remaja (PMR) SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Latihan Dasar Kepemimpinan memiliki peran untuk membangun karakter dan sikap calon pemimpin agar memiliki sikap, jiwa yang tangguh di masa mendatang (Candra & Nissa, 2021). Pelatihan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali setiap pergantian periode. LDK

biasanya dilakukan di dalam dan diluar ruangan. LDK wajib dilaksanakan untuk pengurus baru karena siswa butuh kompetensi, pemahaman dan keterampilan yang berguna untuk kemajuan dalam melanjutkan estafet organisasi di sekolah pada periode mendatang.

Peserta dari kegiatan ini adalah calon pengurus yaitu kelas XI dan panitia terdiri dari kelas XII yang akan purna. Kegiatan LDK dilaksanakan di dalam ruangan dan luar lapangan dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih kepada calon pengurus dan memberikan kesan tidak monoton. Adapun susunan acara dari kegiatan LDK diawali dari pembukaan dengan sambutan dari kepala sekolah seluruh peserta dan panitia. Acara dilanjutkan dengan materi ruangan berupa materi kepemimpinan dilanjutkan istirahat dan pengecekan barang-barang per kelompok. Setelah pengecekan selesai siswa diarahkan untuk keruangan yang disediakan untuk menempatkan barang-barang dan untuk tempat tidur. Acara dilanjutkan sholat wajib berjamaah dan pemberian materi Al Islam sampai istirahat sholat makan dilanjutkan dengan materi surat menyurat dan istirahat malam. Selanjutnya agenda kunang-kunang atau disebut jurit malam dengan dibagi menjadi empat pos dengan materi yang berbeda-beda dalam kegiatan ini siswa mendapati berbagai rintangan dan tantangan karena menguji nyali. Adapun 4 pos yang diantaranya pos 1 menghafalkan surat Al-Quran, pos 2 menceritakan tokoh, pos 3 menemukan barang dan pos 4 keorganisasian. Acara dilanjutkan sholat tahajud secara berjamaah. Selesai sholat siswa diarahkan untuk bersiap berbaris di halaman dan mengikuti kegiatan renungan malam. Dalam renungan malam siswa di berikan sedikit tes fisik dan mental serta motivasi. Acara dilanjutkan Istirahat sholat subuh dan dilanjutkan persiapan *outbond* ke Magelang. Sampai di lokasi kepala sekolah memberikan pembekalan berupa motivasi untuk calon pengurus baru untuk selalu semangat dalam berorganisasi dan menyelesaikan tanggung jawab yang nantinya diemban. Kegiatan ditutup dengan kegiatan *rafting* di sungai Elo Magelang.

Pelatihan dasar seperti ini baik diberikan kepada siswa karena menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang berguna untuk organisasi. Manfaat lain dari pelatihan seperti ini diantaranya melatih percaya diri seseorang, belajar memecahkan masalah, memiliki keterampilan berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan pengembangan diri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya (Fusnika, 2020). Kesesuaian ini menunjukkan bahwa pelatihan ini menciptakan dasar yang baik bagi siswa dan memberikan bekal dimasa yang akan mendatang.

Penguatan Keterampilan Partisipasi Sebagai *Civic Skills* LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Civic skills atau keterampilan kewarganegaraan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, karena seorang warga negara yang baik adalah mereka yang terampil dalam berpartisipasi (*participation skills*) dan cakap dalam berwarga negara (*intellectual skills*) (Hulu & Bawamenewi, 2022). Realita yang terjadi banyak siswa yang masih kurang minat untuk mengikuti organisasi. Hal tersebut berakibat pada rendahnya keterampilan siswa dalam berorganisasi (Kurniawan, 2022). Dalam tingkat organisasi di dalam sekolah banyak kendala yang dihadapi diantaranya banyak siswa yang kurang aktif, pemalu, rendahnya komunikasi, gugup, kurang disiplin dan masalah-masalah lain (Fatimah, Sanusi, & Nugraha, 2019). Maka diperlukan solusi

untuk meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada siswa. Perlu dukungan dan motivasi untuk menumbuhkan *civic skills* dari siswa termasuk keterampilan berpartisipasi. Adapun salah satu cara yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Dalam kegiatan LDK yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terdapat beberapa kegiatan yang berkesesuaian dengan indikator penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills*. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpartisipasi

Keterampilan dalam berpartisipasi adalah salah satu wujud keterlibatan seseorang dalam berwarga negara. Partisipasi warga negara secara tidak langsung akan menciptakan *good citizen* (Salsabila, Wahyuni, & Nurgiansyah, 2023). Pelaksanaan LDK di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diikuti dari 20 peserta, 10 panitia dan 1 pembina dan 1 pelatih. Peserta LDK terdiri dari anggota IPM, HW dan PMR. Hasil dari partisipasi siswa menunjukkan bahwa seluruhnya mengikuti rangkaian acara dengan tertib dari mulai pembukaan materi sampai pada penutup seluruh peserta mengikuti dengan tertib. Sebagai contoh dari partisipasi siswa dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Partisipasi Siswa Mengikuti Rangkaian Acara



Pada gambar 1. menjelaskan partisipasi peserta LDK dalam mengikuti rangkaian acara secara lengkap. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiraman, Jamaludin, & Juwandi (2022). menunjukkan pengaruh dari penanaman kompetensi kewarganegaraan baik dari penanaman kedisiplinan, sikap dan pemahaman, berdampak pada partisipasi siswa dalam berkegiatan. *Civic skill* sendiri terdapat *participation skill* atau keterampilan partisipasi sehingga kegiatan LDK termasuk dalam keterampilan kewarganegaraan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulhamah (2017) kegiatan LDK memberikan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dan hadir dalam setiap acara dengan membuat kegiatan semanarik mungkin agar antusias peserta didik terjaga dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat. Penelitian Adinugraha, Sartika, Astuti, & Mahmud (2021) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ini dapat menciptakan siswa yang memiliki bakat kepemimpinan, kreatif, jujur dan percaya diri.

Partisipasi peserta LDK dalam seluruh rangkaian acara adalah salah satu contoh wujud partisipasi yang diajarkan guru untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Sejalan dengan Gustama, Sunu & Suaskita (2019) penanaman keterampilan partisipasi seperti contoh di atas akan mengajarkan siswa pada kegiatan-

kegiatan yang melibatkan situasi mental, pikiran, emosi, perasaan dengan cara memberikan sumbangsih berupa usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) seseorang akan diajak untuk memiliki kecerdasan dalam terampil kecerdasan dan terampil dalam berpartisipasi (Alfiansyah & Wangid, 2018).

Secara tidak langsung pelatihan dasar seperti ini akan menumbuhkan *civic skills* siswa terutama partisipasi dari peserta didik. Adapun implementasi sehari-hari dari adanya pelatihan ini adalah aktif dalam berpendapat di dalam kelas, menjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa dan guru dan aktif dalam kegiatan keorganisasian. Partisipasi siswa akan menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab pada peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun organisasi yang diikuti. Keterampilan partisipasi siswa diharapkan menjadi dasar dalam berorganisasi, karena dari partisipasi muncul rasa memiliki dan tanggung jawab dalam berorganisasi. Nantinya dalam kehidupan bernegara keterampilan partisipasi seperti ini sangat dibutuhkan baik partisipasi dalam warga negara, partisipasi politik maupun sosial. Karena di dalam partisipasi terdapat keterlibatan seseorang secara sadar dan sukarela dalam suatu kepentingan tertentu.

2. Kemampuan Melaksanakan Kewajiban

Ketertiban siswa dalam melaksanakan kewajiban merupakan wujud partisipasi yang bermanfaat untuk melatih kedisiplinan seseorang. Kemauan siswa secara sukarela dalam mematuhi peraturan adalah wujud dari partisipasi siswa dalam mengikuti suatu kegiatan (Faiz, Nurhadi, & Rahman, 2021). Hasil dari kegiatan LDK ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan siswa tertib dan disiplin mematuhi peraturan yang dibuat panitia. Hal ini dikarenakan hukuman yang diberikan cukup membebani siswa. Adapun hukuman yang diberikan pada peserta adalah hukuman jiwa korsa yaitu ketika salah satu melakukan kesalahan maka semua peserta harus sama-sama merasakan hukuman. Adapun contoh penguatan keterampilan partisipasi dalam tata tertib sebagai berikut.

Gambar 2. Pengecekan Perlengkapan Peserta Didik Dalam Mengikuti LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar



Pada Gambar 2. menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan LDK terdapat pengecekan barang bawaan dari perlengkapan pribadi sampai perlengkapan khusus yang sudah ditetapkan panitia. Ketertiban siswa dalam membawa barang menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan LDK. Mereka secara sadar dan mau mematuhi peraturan yang ada. Ketaatan mematuhi peraturan seperti ini secara

tidak langsung menciptakan kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa adalah orang-orang yang tergabung dalam suatu kelompok atau organisasi tunduk pada peraturan yang telah dibuat dengan rasa senang hati (Ardi, 2012) Ketaatan siswa dalam melaksanakan kewajiban akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

Mematuhi peraturan adalah wujud partisipasi dalam bentuk kemauan dalam mengikuti arahan. Dalam organisasi nantinya kegiatan ini mendidik anggota lebih disiplin dan bertanggung jawab dengan tugasnya. *Civic skill* bukan hanya terfokus pada kecakapan intelektual, akan tetapi dalam menciptakan keterampilan kewarganegaraan salah satu cara efektif ialah dengan aktif dalam berpartisipasi baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Sari, 2019). Manfaat dari partisipasi seseorang dalam mematuhi kegiatan adalah membiasakan orang tersebut untuk aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seperti halnya patuh berkendara, patuh membayar pajak dan lain sebagainya. Secara tidak langsung partisipasi siswa dalam mematuhi peraturan akan menumbuhkan keterampilan berpartisipasi baik dalam sekolah maupun di dalam organisasi (Wiraman et al., 2022).

3. Keterampilan Berkomunikasi

Menurut KBBI komunikasi adalah penerimaan atau pengiriman pesan termasuk berita. Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan sesuatu yang menjadi ide, gagasan, buah pikiran atau pesan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Komunikasi adalah salah satu dasar utama dalam bertukar informasi, pendapat dan pemikiran sehingga komunikasi perlu dilatih dan diasah supaya seseorang akan lebih mudah bertukar pemikiran dan pendapat (Mulhamah, 2017). Dalam *civic skills* negara keterampilan komunikasi termasuk dalam salah satu unsur partisipasi warga negara yaitu pada keterampilan berinteraksi (Gustama et al., 2019). Dalam berorganisasi komunikasi adalah hal pokok yang harus dikuasai oleh anggota. Komunikasi yang baik akan menciptakan suasana harmonis dan terjalin kemistri satu dengan yang lain karena salah satu fungsi komunikasi dalam sebuah organisasi adalah untuk menstabilkan dan meminimalisir kesalahpahaman antar anggota (Salsabila et al., 2023).

Dalam pelaksanaan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menunjukkan bahwa peserta berani mengungkapkan pendapat dan saling menghargai satu sama lain, berani menyampaikan aspirasi dan saling mengingatkan satu sama lain ketika melakukan kesalahan. Contoh kecil dari keterampilan berkomunikasi siswa sebagai berikut:

Gambar 3. Berani mengungkapkan pendapat



Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat didepan umum termasuk salah satu contoh keterampilan berkomunikasi. Pelaksanaan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar secara tidak langsung mengajarkan keterampilan berkomunikasi, sehingga ketika terjun dalam masyarakat siswa sudah memiliki keterampilan berbicara didepan umum. Masri & Aqil (2018) menjelaskan LDK bertujuan untuk mengembangkan komunikasi kerja sama, persaudaraan dan menjalin komunikasi antar sesama pemuda remaja masjid, warga masyarakat, lembaga perhimpunan, pemerintahan dan lainnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2021), yang menjelaskan bahwa keterampilan berkomunikasi memiliki manfaat yang besar untuk sebuah organisasi karena komunikasi adalah jembatan utama untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati. Keterampilan berkomunikasi memudahkan seseorang untuk menyerap dan menyampaikan sebuah pesan.

Dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) terdapat komponen keterampilan partisipasi yang salah satu unsurnya yaitu keterampilan dalam berinteraksi. Dalam *civic skills* keterampilan berkomunikasi adalah mereka yang aktif dalam berinteraksi dengan masalah publik baik dalam bentuk berdiskusi, menjawab, bertanya dengan sopan santun, membangun koalisi, negosiasi, kompromi, mengelola konflik secara damai sampai mencari konsensus (Alfiansyah & Wangid, 2018). Wujud komunikasi yang dimunculkan dalam LDK salah satunya adalah berani mengungkapkan pendapat di depan umum. Contoh tersebut sudah cukup untuk membuktikan bahwa penanaman keterampilan partisipasi siswa dalam LDK ditunjukkan dengan pemberian materi dan memancing siswa untuk berpendapat. Manfaat dari komunikasi untuk anggota IPM, HW dan PMR kedepannya adalah untuk menjadikan organisasi lebih solid, kompak, dan aktif. Dengan komunikasi yang baik siswa dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam mengerjakan amanah. Manfaat lain dari keterampilan berkomunikasi adalah dapat menciptakan peluang kerja, relasi yang banyak dan terhindar dari informasi yang kurang benar.

4. Keterampilan Memimpin

Pemimpin adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menjadi pemimpin. Kepemimpinan adalah sikap yang dimiliki seorang pemimpin. Keterampilan dalam memimpin adalah skills yang digunakan untuk mengatur atau mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan bersama (Adinugraha, Sartika, Astuti, & Mahmud, 2020). Tujuan dari diadakan LDK ini adalah salah mempersiapkan calon pemimpin baru yang matang, berani, cakap, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki keterampilan dalam

berorganisasi. Contoh dari penguatan keterampilan memimpin dalam LDK adalah pemberian materi terkait kepemimpinan.

Gambar 4. Narasumber memberikan materi terkait Kepemimpinan



Gambar di atas menunjukkan proses pengembangan keterampilan dalam kepemimpinan siswa berupa pemberian motivasi, semangat, keterampilan dan materi terkait dasar-dasar kepemimpinan. Dalam materi di jelaskan bagaimana menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai dengan penguasaan pribadi, menekankan semangat juang dan ketika sudah memiliki tujuan maka harus selalu dioptimalkan untuk mencapai tujuan. Poin kepemimpinan yang disampaikan terkait bagaimana patuh kepada orang tua, menekankan toleransi, kejujuran dan selalu berikhtiar dan sabar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oentoeng (2019), yang menunjukkan LDK seharusnya membekali siswa kepemimpinan organisasi khususnya organisasi OSIS karena dalam berorganisasi perlu kepemimpinan yang baik dan maju. Dalam kegiatan organisasi kepemimpinan yang baik sangat diperlukan supaya organisasi tersebut dapat stabil, maju dan berkembang. Organisasi terarah secara baik dan stabil serta meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Hasil lain juga relevan dengan penelitian Nasution, Saragih, & Sormin (2021) yaitu kegiatan LDK memberikan gambaran yang komprehensif tentang dasar-dasar kepemimpinan, pengetahuan kepemimpinan dan membina kepemimpinan dalam dirinya pribadi.

Dalam *civic skills* keterampilan memimpin di kembangkan melalui keterampilan partisipasi warganegara diwujudkan dalam bentuk keterampilan mempengaruhi proses politik, pemerintah baik secara formal dan tidak formal (Effendi & Imani, 2022). Dalam hal berkaitan kepemimpinan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menanamkan jiwa kepemimpinan peserta didik melalui pendalaman materi berupa kepemimpinan dan games yang berkaitan dengan kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penguatan keterampilan partisipasi. Secara tidak langsung penanaman keterampilan siswa akan mengajarkan siswa bagaimana memimpin organisasi yang baik dan benar sehingga organisasi berjalan stabil dan dapat berkembang lebih cepat (Adinugraha et al., 2020).

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan terdapat empat penguatan yang berkesesuaian dengan keterampilan partisipasi yang dilakukan diantaranya partisipasi siswa yang tertib, kemauan mematuhi peraturan, keterampilan berkomunikasi dan pemberian materi kepemimpinan. Diharapkan dengan adanya kegiatan LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat menumbuhkan keterampilan dari peserta didik.

Calon pengurus baru dari IPM, HW dan PMR memang wajib dibekali keterampilan kewarganegaraan termasuk keterampilan berpartisipasi.

Penanaman ini sejalan dengan PP No 32 Tahun 2013 Pasal 77 K Ayat (2) tentang maksud pendidikan kewarganegaraan yang menjelaskan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan salah satunya adalah mengembangkan potensi siswa dalam dimensi keterampilan kewarganegaraan termasuk keterampilan partisipasi (Wiraman et al., 2022). Tugas dari guru bukan hanya memberikan pembelajaran di kelas tetapi juga harus menanamkan siswanya kompetensi kewarganegaraan. Adapun kompetensi yang dimaksud diantaranya sikap kewarganegaraan yang berisi keteguhan, tanggung jawab dan komitmen, pengetahuan kewarganegaraan dan keterampilan kewarganegaraan yang berisi keterampilan berpartisipasi dan kecakapan kewarganegaraan. LDK bukan hanya membekali siswanya dasar kepemimpinan tetapi kehadiran LDK menjadi salah satu langkah sekolah untuk menanamkan keterampilan kewarganegaraan termasuk keterampilan partisipasi siswa. Partisipasi yang baik menumbuhkan rasa semangat pada siswa untuk menimba ilmu lebih baik dan lebih bermanfaat.

Kendala Penguatan Keterampilan Partisipasi Sebagai *Civic Skills* Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1

Kendala adalah rintangan, halangan, pembatas, penghalang atau mencegah tercapainya suatu sasaran (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2017). Kendala adalah pembatas atau penghalang untuk mencapainya suatu sasaran. Dalam suatu kegiatan ataupun pelaksanaan sebuah acara tidak terlepas dari sebuah kendala. Dari adanya kendala menjadikan bahan evaluasi dan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan LDK. Adapun kendala yang terjadi dalam penguatan keterampilan partisipasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, beberapa peserta didik kurang tertarik dalam kegiatan ini sebelum mereka mengetahui seluruh rangkaian acara. Karena kegiatan bersifat monoton dan lebih banyak pemberian materi di dalam ruangan. Kedua, Peserta didik melanggar peraturan-peraturan pada awal kegiatan. Kendala dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan panitia adalah terdapat beberapa siswa tidak memakai atribut seperti *edi card* dan siswa tidak cekatan dalam melaksanakan tugas seperti makan bersama di berikan waktu hanya beberapa menit, namun terdapat peserta belum selesai makan. Ketiga, peserta didik belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pernyataan di awal acara. Kendala dari keterampilan berkomunikasi dalam LDK ini adalah pada awal kegiatan siswa belum berani dan masih ragu mengungkapkan pendapat karena mereka belum memiliki pengalaman berbicara dan masih canggung dalam berbicara. Keempat, peserta didik belum bisa memimpin dirinya pribadi dan orang lain. Kendala dalam penguatan keterampilan memimpin ini adalah dalam implementasi dalam kegiatan lapangan belum semuanya terimplementasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi kepemimpinan belum terserap secara sempurna oleh seluruh peserta.

Dalam suatu kegiatan organisasi tidak lepas dari sebuah kendala. Kendala dalam setiap kegiatan adalah hal wajar yang ditemui oleh panitia maupun peserta kegiatan. Dari kendala ini nantinya akan dijadikan bahan evaluasi dan dicarikan solusi supaya kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik dan lebih matang (Khodijah & Putra, 2020).

Dari keempat kendala dalam penguatan kompetensi keterampilan partisipasi siswa ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fitria, Sabir, Pitra, Astuti, & Superdi (2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan LDK yang diantaranya: 1) beberapa siswa tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan, 2) masih banyak pihak tidak terlalu peduli dengan kegiatan ini, 3) kurang pembinaan. Diantara kendala yang dialami terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat beberapa siswa kurang tertarik pada kegiatan ini menunjukkan kurangnya partisipasi dari siswa. Tugas panitia adalah mencari solusi dari kendala-kendala yang dialami. Kendala yang terjadi sebaiknya menjadi bahan evaluasi untuk pengurus kegiatan LDK selanjutnya agar tidak mendapati kendala yang sama dan LDK dapat berjalan lebih baik.

Kendala dalam suatu kegiatan adalah hal yang wajar dihadapi oleh peserta maupun panitia acara. Bahkan dalam berorganisasi kendala menjadi tantangan tersendiri untuk melatih *soft skills* seseorang (Fatimah et al., 2019). Dengan adanya kendala seseorang tertantang untuk mencari solusi dari masalah. Kendala dalam suatu kegiatan akan melatih seseorang untuk mampu menyelesaikan masalah, melatih keterampilan komunikasi baik dialog maupun diskusi, dan memudahkan seseorang untuk mengklarifikasi, interpretasi dan pemecahan masalah (Indriani, 2021).

Dalam kegiatan LDK yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar kendala memberikan manfaat banyak baik untuk peserta maupun panitia. Adapun manfaat yang akan di dapatkan diantaranya melatih peserta untuk menghadapi masalah, menemukan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi, melatih peserta maupun panitia untuk bertindak dalam situasi baru, memberi tantangan untuk mengambil keputusan dan melatih seseorang untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Kendala secara tidak langsung akan membantu anggota organisasi untuk mengubah *mindset*, mengidentifikasi masalah, melatih komunikasi satu dengan yang lain, berfikir secara kreatif dan terbuka (Khodijah & Putra, 2020). Dalam penanaman keterampilan partisipasi kendala menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan ide lebih menarik dan meminimalisir kesalahan pada kegiatan selanjutnya.

Solusi dari Kendala Penguatan Keterampilan partisipasi sebagai *Civic Skills* Siswa Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1

Solusi adalah pemecahan atau jalan keluar dari suatu permasalahan. Jika dalam penelitian ini solusi berperan sebagai jalan keluar dari kendala-kendala yang terjadi (Hardani et al., 2020). Adapun solusi dari kendala penguatan keterampilan partisipasi pada Latihan Dasar Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu: Pertama, memberikan *refreshing* di akhir kegiatan LDK. Salah satu cara yang diterapkan untuk menarik partisipasi peserta adalah mengajak peserta ke tempat pariwisata. Adapun cara yang dilakukan panitia dan pihak guru adalah menambah kegiatan dengan pergi rafting ke sungai elo bersama semua peserta, panitia dan guru-guru. Sejalan dengan Wahyuni, Nuraini, & Abidin (2019) untuk menarik partisipasi seseorang dalam organisasi strategi yang sebaiknya dilakukan yaitu mengadakan kegiatan positif, menyeimbangkan Kesehatan fisik, spiritual, memperkenalkan budaya literasi. Ini menunjukkan bahwa memberikan hiburan dan kegiatan untuk menyehatkan tubuh adalah salah satu langkah yang baik untuk kesehatan fisik, spiritual dan mental

seseorang. Kegiatan *refreshing* adalah salah satu cara untuk mengurangi beban dan pikiran pada seseorang.

Kedua, memberikan hukuman jiwa korsa yaitu ketika satu mendapat hukuman maka hukuman di tanggung seluruh peserta. Pemberian hukuman secara tidak langsung akan memberikan efek jera pada pelanggarnya. Sejalan dengan penelitian Faiz, Nurhadi, & Rahman (2021) yang menjelaskan bahwa dalam untuk mewujudkan siswa yang patuh, tertib dan disiplin cara yang baik dilakukan adalah memberikan hukuman bagi pelanggar peraturan. Manfaat dari pemberian hukuman adalah melatih siswa untuk selalu disiplin dan menciptakan kondisi yang dapat mendorong pertumbuhan siswa. Ketiga, memancing peserta didik untuk mau berkomunikasi salah satunya di buat kelompok-kelompok kecil. Salah satu kendala dalam penelitian ini adalah kendala pada komunikasi sebagai langkah solusi peserta didik di pancing oleh pemateri dengan berbagai pertanyaan. Ini adalah salah satu trik yang dilakukan agar peserta didik mau memunculkan ide dan gagasannya. Wujud dari keberhasilan suatu kegiatan LDK adalah keterampilan komunikasi yang baik dalam bentuk kerja sama tim atau antara individu dengan individu (Nasution et al., 2021).

Keempat, pemberian tugas yang berkaitan dengan materi kepemimpinan karena beberapa siswa belum memahami materi kepemimpinan maka solusi yang diterapkan yaitu memberikan pertanyaan terkait kepemimpinan pada kegiatan jurit malam sehingga mau tidak mau peserta LDK mencoba mengingat materi yang disampaikan. Penugasan yang panitia berikan yaitu teka teki kelompok yang dilaksanakan pada kegiatan jurit malam. Dalam setiap pos peserta didik a di berikan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya pernah disampaikan termasuk materi kepemimpinan. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Saragih, & Sormin (2021), menjelaskan bahwa penanaman jiwa kepemimpinan juga harus melalui pemberian pengetahuan kepada peserta secara komprehensif berupa materi kepemimpinan dan mengajak peserta LDK untuk meningkatkan keinginan atau rasa memiliki terhadap organisasi masing masing, serta menanamkan pada peserta LDK bahwa organisasi sebagai wadah pengembangan diri.

Ketiga rumusan pertanyaan dari penguatan partisipasi siswa melalui LDK dapat dijabarkan secara singkat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Penguatan Partisipasi sebagai *Civic Skills* Melalui LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

| No | Indikator Keterampilan Partisipasi | Penguatan Keterampilan Partisipasi dalam LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar | Kendala | Solusi |
|----|------------------------------------|---|--|---|
| 1. | Keterampilan berpartisipasi | Mengikuti seluruh rangkaian acara | Beberapa belum tertarik dan ada yang mengalami sakit | Memberikan <i>refreshing</i> di akhir kegiatan yaitu wisata rafting di Magelang |
| 2. | Kemampuan melaksanakan kewajiban | Perlengkapan yang lengkap ditunjukkan | Kurangnya kedisiplinan | Pemberian hukuman jiwa korsa yaitu satu |

| | | | | |
|----|----------------------------|--|---|---|
| | | dari pengecekan barang bawaan | dalam memakai atribut | melanggar semua harus menjalani hukuman |
| 3. | Keterampilan berkomunikasi | Berani mengungkapkan pendapat dan ide | Kurang percaya diri pada awal pelatihan | Memancing peserta didik untuk mau berkomunikasi |
| 4. | Keterampilan memimpin | Pemberian materi kepemimpinan pada peserta didik | tidak semua peserta LDK memahami materi | Pemberian tugas yang berkaitan dengan materi kepemimpinan |

Sumber: Hasil penelitian penguatan keterampilan partisipasi LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun 2023

Dari tabel 1. diatas merangkum keseluruhan dari penguatan keterampilan partisipasi siswa, baik dari indikator, kegiatan yang dilakukan, kendala dan solusi yang diterapkan. Dari keseluruhan solusi yang diterapkan dalam penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran jalannya LDK. Ketepatan pemberian solusi tergantung pada kemampuan pemecahan masalah. Solusi terbaik adalah solusi yang dipecahkan dari berbagai sudut pandang dan dapat mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi. Maka dari itu keterampilan untuk memecahkan masalah sangat dibutuhkan.

LDK bukan hanya melatih seseorang terkait dasar kepemimpinan, namun juga mengajarkan calon penerus baru untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Karena ketika nanti sudah menjadi pengurus tetap keterampilan pemecahan masalah akan memudahkan anggota mendapatkan solusi terbaik (Masri & Aqil, 2018). Dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) solusi yang diterapkan pada LDK SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar cukup relevan dengan pengembangan keterampilan partisipasi. Karena didalam cakupan keterampilan intelektual dalam *civic skills* terdapat keterampilan dalam mengevaluasi kegiatan. Dengan mengevaluasi seseorang akan menemukan masalah. Dalam *civic skills* langkah menemukan solusi harus menggunakan beberapa tahap yaitu dari menganalisis suatu masalah, mengevaluasi jalannya acara dan langkah terakhir mengambil keputusan berbentuk solusi dari kendala-kendala yang sudah dihadapi (Hulu & Bawamenewi, 2022). Maka dari sini dibutuhkan keterampilan partisipasi yang kuat untuk menjadikan organisasi lebih maju dari sebelumnya. Sejalan dengan Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memandatkan pendidikan harus mengembangkan keterampilan, intelektual dan sikap kewarganegaraan dengan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan dan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa (Alfiansyah & Wangid, 2018). Pelatihan ini secara tidak langsung berdampak pada jalannya organisasi karena di dalam LDK terdapat pengembangan keterampilan baik intelektual maupun partisipasi. Calon pengurus baru lebih siap dan tidak merasa kaget dengan kepengurusan selanjutnya karena LDK memberikan sedikit pemahaman dan pengalaman bagaimana berorganisasi yang baik dan benar.

SIMPULAN

Latihan Dasar Kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang memberikan dampak positif kepada peserta didik. Khususnya pada calon pengurus baru yang melanjutkan estafet keorganisasian di sekolah. Bukan hanya materi dasar kepemimpinan yang berikan namun juga terdapat penguatan keterampilan partisipasi sebagai *civic skills* siswa. Dari pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diadakan oleh organisasi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa penguatan keterampilan partisipasi siswa yang berkesesuaian dengan *civic skills* siswa. Adapun penguatan keterampilan partisipasi siswa ditunjukkan dengan: 1) Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan dengan berpartisipasi mengikuti seluruh rangkaian acara, siswa yang disiplin mengikuti rangkaian acara, aktif dalam hal berkomunikasi menyampaikan pendapat dan pemberian materi kepemimpinan. 2) Kendala dalam pelaksanaan LDK yaitu Terdapat beberapa siswa kurang tertarik dan mengalami sakit, kurang disiplin memakai atribut, kepercayaan diri yang kurang di awal kegiatan dan beberapa siswa belum memahami materi. 3) Solusi yang diterapkan adalah memberikan *refreshing* kegiatan wisata diakhir pelaksanaan LDK, memberikan sanksi jiwa korsa bagi pelanggar peraturan, memancing peserta untuk aktif dalam berkomunikasi dan pemberian tugas yang berkaitan dengan materi kepemimpinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mau membantu dan berkontribusi serta membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Achmad Muthali'in, M.Si. selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di tempat tersebut. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdinigrum, A. R., & Supriyadi. (2023). Penguatan Watak Kewarganegaraan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 13–26. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.41016>
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1–7. <https://doi.org/10.30653/002.202161.653>
- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Kewaranegearaan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, dan Civic Disposition di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 6(2), 185–194. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23764>
- Ardi, M. (2012). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar

- (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang). *Jurnal Eksos*, 8(1), 61–72. Diambil dari <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/359>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Candra, N. P. N., & Nissa, I. C. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa SMK. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 185–190. Diambil dari <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/43>
- Effendi, B., & Imani, M. F. (2022). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–25. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2490
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Fatimah, Y., Sanusi, A. R., & Nugraha, Y. (2019). Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 4 Klari. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 41–48. <https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1322>
- Fitria, D., Sabir, A., Pitra, D. H., Astuti, M., & Superdi. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.941>
- Fusnika, F. (2020). Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2063>
- Ginangjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>
- Gustama, I. W., Sunu, G. K. A., & Suasikita, I. N. (2019). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa Kelas XI IA6 SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jpku.v7i1.22074>
- Halimatuzzahrah, Saefullah, M., & Akbar, M. D. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian*, 01(01).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Vol. 5; H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup.
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa

- Pada Pembelajaran PKn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>
- Indriani, T. (2021). Penggunaan Problem Solving Sebagai Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam emahami Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII D Semester Ganjil SMP Negeri 39 Surabaya Kecamatan Tenggilis Mejoy. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 215–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i2>
- Khodijah, R., & Putra, P. (2020). Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487>
- Kurniawan, I. P. B. (2022). Pergeseran Partisipasi Sosial (Masyarakat) dalam Masa Pandemi COVID-19 (Tinjauan Fenomenologis Individu Selama Pandemi COVID-19). *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 16–32. <https://doi.org/10.24114/JK.V19I1.29453>
- Marayasa, I. N., Yuangga, K. D., Ahidin, U., Sugiarti, E., & Kencana, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 77–80. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i2.2126>
- Masri, Z. A., & Aqil, D. I. (2018). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Pemuda Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Kota Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), 179–184. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2553>
- Merri, M., Sastrawan, A., & Utomo, B. B. (2020). Penanaman Keterampilan Kewarganegaraan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah SMA Taman Mulia Kubu Raya. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(4), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i4.40477>
- Mulhamah. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Ma Putra Al-Ishlahuddiny di Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.11>
- Nabila, T., & Purwohandoyo, J. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tirtasari Sonsang Kabupaten Agam. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 16(1), 108–120. <https://doi.org/10.20961/region.v16i1.35219>
- Nasution, R. A., Saragih, I. S., & Sormin, R. K. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota OSIS SMK Satrya Budi 2 Perdagangan Kab. Simalungun The Basic Training of Leadership on Member OSIS At SMK Sarta Budi 2 Perdagangan Simalungun District. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Jurnal TUNAS*, 3(1), 147–151. <https://doi.org/10.30645/jtunas.v3i1.45>
- Oentoeng, I. (2019). Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) OSIS SMAN 19 Bekasi Masa Bhakti 2018-2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TRI PAMAS*, 1(2), 82–90. Diambil dari <https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIPAMAS/article/view/116>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Salsabila, N., Wahyuni, F. D., & Nurgiansyah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Sari, I. S. J. (2019). Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 26–37. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i1.934>
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471–10475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4087>
- Suryaningsih, R. (2021). Pentingnya Organisasi Sekolah Bagi Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Humaniora*, 5(4), 51–68.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, S., Nuraini, N., & Abidin, N. (2019). Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1502>
- Winataputra, U. S. (2001). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi: Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiraman, D. A., Jamaludin, U., & Juwandi, R. (2022). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peningkatan Keterampilan Partisipasi Siswa Sebagai Bentuk Keterlibatan Aktif Warga Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 483–493. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2526>